

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 6(3), Juli-Sep 2025 (11-19)  
@2025 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v6i3.12083](https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i3.12083)



## **Penguatan Minat Baca Usia Dini: Psikoedukasi Keterampilan Membaca di TK 'Aisyiyah G, Yogyakarta**

**Rahma Kusuma Fitri**

Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia  
[rahma.fitri@uim-yogya.ac.id](mailto:rahma.fitri@uim-yogya.ac.id)

**Nadea Zulfa Khairunnisa**

Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia  
[deakhannisa@gmail.com](mailto:deakhannisa@gmail.com)

**Reva Aulia**

Universitas Islam Mulia Yogyakarta, Indonesia  
[revaaulia398@gmail.com](mailto:revaaulia398@gmail.com)

### **Abstract**

This study aimed to examine the effectiveness of psychoeducation in enhancing parents' understanding and skills in supporting early childhood reading development. The phenomenon underlying this research is the tendency of parents to demand that children be able to read prematurely, without considering the developmental stages of literacy. Such pressure often causes psychological stress for children and may hinder their long-term interest in reading. The participants of this study were parents of students at TK 'Aisyiyah G. The research employed a quasi-experimental method, with the intervention consisting of a psychoeducational program delivered in several sessions covering topics such as understanding early childhood, government policies on early childhood education, children's psychological development, and strategies to foster reading interest and skills in young children. Data analysis revealed a significant increase in parents' knowledge and attitudes after the psychoeducation, with the mean score rising from 46.53 (pre-test) to 54.31 (post-test), a difference of 7.78 points, and an effect size of  $r = 0.80$ . These findings demonstrate that psychoeducation effectively empowers parents to foster early literacy interest in their children. The study recommends integrating psychoeducational programs into community- and faith-based early childhood education curricula.

**Keywords:** Early Childhood; Psychoeducation; Reading Skills.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar membaca. Fenomena yang melatarbelakangi studi ini adalah kecenderungan orang tua menuntut anak bisa membaca sebelum waktunya, tanpa memahami tahapan perkembangan literasi anak. Hal ini tidak jarang menimbulkan tekanan psikologis bagi anak dan berpotensi menghambat minat baca jangka panjang. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa TK 'Aisyiyah G. Metode

yang digunakan adalah kuasi-eksperimen. Intervensi berupa program psikoedukasi diberikan dalam beberapa sesi yang mencakup materi tentang mengenal anak usia dini, kebijakan pemerintah terkait Pendidikan Anak usia Dini, perkembangan psikologis anak, serta strategi menumbuhkan keterampilan dan minat membaca anak usia dini. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap orang tua setelah mengikuti psikoedukasi dengan nilai mean skor pre-test dan post-test dari 46.53 menjadi 54.31, serta selisih poin sebesar 7.78, serta size effect  $r$  sebesar 0,80. Temuan ini membuktikan bahwa psikoedukasi secara efektif mampu memberdayakan orang tua untuk menguatkan minat baca anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan integrasi program psikoedukasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis komunitas dan keagamaan.

**Katakunci:** Psikoedukasi; Minat Baca; Anak Usia Dini.

## 1 Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam membentuk dasar kognitif, sosial, dan emosional seorang individu. Salah satu keterampilan fundamental yang harus diperkenalkan sejak dini adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya merupakan alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam perkembangan bahasa, berpikir logis, dan kemampuan akademik anak (Snow, Burns, & Griffin, 1998). Oleh karena itu, literasi awal menjadi fondasi penting dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, keterlibatan orang tua memegang peranan sentral. Orang tua yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mendampingi anak membaca akan memberikan stimulus positif bagi tumbuh kembang literasi anak (Yuliana, 2022). Namun, kenyataannya banyak orang tua yang masih belum memiliki pengetahuan memadai tentang bagaimana mendukung proses belajar membaca pada anak usia dini secara efektif.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase anak usia dini di Indonesia yang dibacakan buku cerita atau dongeng oleh orang tua/wali masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 17,21%. Sementara itu, anak yang belajar atau membaca buku bersama orang tua hanya mencapai 11,12% (Indoposco, 2024). Survei lain juga menunjukkan bahwa hanya 21,4% orang tua yang membacakan buku cerita kepada anak mereka setidaknya tiga kali dalam seminggu (Kompas, 2023). Data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun pentingnya literasi awal telah diakui secara luas, praktik literasi di rumah masih terbatas dan belum merata di masyarakat Indonesia.

Selain itu, fenomena yang marak terjadi di sekitar kita adalah banyaknya orang tua yang

menuntut anak usia dini untuk segera bisa membaca. Banyak orang tua, karena kekhawatiran akan ketertinggalan anaknya, cenderung memaksakan pencapaian keterampilan membaca sebelum anak siap sesuai tahap perkembangannya. Hal ini seringkali dipicu oleh harapan bahwa anak yang cepat bisa membaca akan dianggap lebih sukses di jenjang pendidikan berikutnya, padahal kesiapan membaca mencakup aspek neurologis, emosional, sosial, dan motorik yang berkembang secara bertahap (Whitehurst & Lonigan, 1998). Dorongan berlebihan dari orang tua agar anak mampu membaca di usia dini seringkali mengabaikan prinsip *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, yang menekankan pentingnya menyesuaikan pendidikan dengan tahap perkembangan anak (Copple & Bredekamp, 2009). Pada rentang usia 4–6 tahun, anak masih berada dalam tahap pra-literasi sehingga seharusnya difasilitasi mengenal simbol-simbol tulisan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, bukan latihan akademik yang memaksa. Jika tuntutan tidak sesuai dengan tahap perkembangan, anak dapat mengalami stres, takut belajar membaca, hingga resistensi yang menurunkan motivasi intrinsik dalam proses belajar (Suggate, 2010).

Di lingkungan TK 'Aisyiyah G, banyak orang tua yang berlatar belakang pendidikan menengah ke bawah dan belum mendapatkan informasi atau pelatihan yang cukup mengenai stimulasi literasi awal. Hal ini berdampak pada keterbatasan mereka dalam mendampingi anak-anak membaca di rumah. Hal ini seringkali dikeluhkan oleh para guru di TK tersebut. Orang tua siswa di TK 'Aisyiyah G kerap kali menuntut anaknya yang masih berusia dini untuk bisa membaca. Tuntutan ini didasarkan pada kekhawatiran dan harapan para orang tua agar kelak ketika anaknya hendak masuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD) sudah bisa membaca dengan lancar. Kekhawatiran tersebut dikarenakan adanya beberapa SD yang memiliki syarat kemampuan membaca bagi anak yang

akan memasuki SD tertentu. Dalam konteks ini, penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang tahapan perkembangan membaca dan bagaimana mendampingi anak secara positif agar menumbuhkan keterampilan membaca pada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dalam rangka membantu menanamkan pemahaman bagi orang tua siswa di TK 'Aisyiyah G, maka peneliti menilai pentingnya psikoedukasi terkait keterampilan membaca pada anak usia dini. Psikoedukasi dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui psikoedukasi, orang tua diberikan informasi berbasis ilmiah mengenai tugas perkembangan anak, kesalahan umum dalam menstimulasi anak, serta cara-cara yang tepat dan menyenangkan dalam menumbuhkan minat baca. Pemberian psikoedukasi ini diharapkan akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait keterampilan membaca pada anak usia dini.

Psikoedukasi, yang merupakan pendekatan berbasis psikologi untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada individu atau kelompok, telah terbukti efektif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan anak (Lukens & McFarlane, 2004). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalami bagaimana psikoedukasi keterampilan membaca anak usia dini dapat diberikan kepada orang tua siswa TK 'Aisyiyah secara sistematis dan kontekstual. TK 'Aisyiyah, sebagai lembaga pendidikan prasekolah berbasis keagamaan dan keorganisasian Muhammadiyah, memberikan ruang yang sangat potensial untuk mengembangkan program psikoedukasi kepada orang tua siswa. Psikoedukasi dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan membaca anak. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan strategi praktis bagi orang tua (Donker et al., 2013).

Studi oleh O'Callaghan dkk, (2016) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis psikoedukasi untuk orang tua secara signifikan meningkatkan interaksi membaca bersama (shared reading), serta mendorong peningkatan kemampuan fonologis anak di usia prasekolah.

Program psikoedukasi ini memberikan pembekalan berupa teknik membaca interaktif dan strategi stimulasi bahasa yang aplikatif di rumah. Wasik dan Hindman, (2011) dalam kajiannya mengenai program Home Literacy Environment menemukan bahwa intervensi berbasis pelatihan orang tua tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi awal anak, tetapi juga memperkuat pola asuh yang suportif. Orang tua yang mengikuti program tersebut lebih aktif membaca buku bersama anak dan menciptakan lingkungan rumah yang kaya literasi.

Yuliana (2022) meneliti peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan membaca bersama di rumah. Ia menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional dan kualitas waktu yang diberikan orang tua saat mendampingi anak belajar.

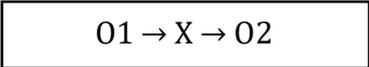
Meskipun efektivitas psikoedukasi bagi orang tua dalam mendukung keterampilan literasi anak telah banyak diteliti, namun masih sedikit kajian yang menyoroti implementasinya dalam konteks lembaga prasekolah berbasis keagamaan seperti TK 'Aisyiyah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian mengenai bagaimana psikoedukasi keterampilan membaca dapat dirancang secara sistematis dan kontekstual sesuai karakteristik lingkungan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan serta menguji implementasi program psikoedukasi keterampilan membaca bagi orang tua siswa di TK 'Aisyiyah. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi empiris terkait strategi peningkatan literasi awal anak dalam konteks lembaga prasekolah berbasis keagamaan, yang selama ini masih jarang diteliti. Melalui intervensi psikoedukasi yang tepat, diharapkan orang tua dapat lebih memahami terkait tugas perkembangan anak usia dini serta bagaimana cara menumbuhkan keterampilan membaca pada anak usia ini. Dengan demikian, keterampilan membaca anak dapat berkembang optimal sesuai tahap perkembangannya

## **2 Metode**

Penelitian ini dilakukan di TK 'Aisyiyah G di salah satu Kapanewon Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Partisipan penelitian ini

berjumlah 36 orang yang merupakan orang tua siswa TK 'Aisyiyah G. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh intervensi (Creswell, 2014). Adapun struktur desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : *Pre-test* (pengukuran awal)
- X : Perlakuan (treatment/intervensi)
- O2 : *Post-test* (pengukuran akhir)

Seluruh partisipan penelitian diberikan pre-test dan post-test. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Adapun intervensi yang diberikan adalah pikoedukasi tentang keterampilan membaca pada anak usia dini. Psikoedukasi diberikan dalam waktu 120 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan Psikoedukasi

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5'	Pembukaan.	Panitia membuka acara, berdo'a dan perkenalan dengan peneliti serta partisipan.
15'	Partisipan mengisi lembar pre-test.	Panitia membagikan lembar pre-test, peneliti menjelaskan instruksi pengerjaan tes dan memastikan seluruh partisipan mengisi semua soal yang diberikan.
10'	Materi 1: Mengetahui Lebih Dekat Anak Usia Dini	Peneliti menjelaskan apa definisi anak usia dini, rentang usia, dan ke-khas-an anak usia dini.
10'	Materi 2: Kebijakan Pemerintah terkait Pendidikan Usia Dini (PAUD)	Peneliti menjelaskan definisi Pendidikan Usia Dini dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

15'	Materi 3: Perkembangan Anak Usia Dini	Peneliti memaparkan Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
15'	Materi 4: Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini	Peneliti menjelaskan tentang perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional pada anak usia dini. Peneliti menjelaskan bagaimana strategi yang bisa dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat dan keterampilan membaca pada anak usia dini.
15'	<i>Sharing session</i>	Peneliti memandu partisipan untuk berbagi cerita terkait pengalaman para partisipan dalam mendampingi anak-anaknya serta perasaan mereka sebelum dan sesudah mengikuti psikoedukasi.
20'	Diskusi dan tanya jawab	Peneliti mempersilakan partisipan untuk melontarkan pertanyaan atau memberikan umpan balik.
15'	Partisipan mengisi lembar post-test.	Panitia membagikan lembar post-test, peneliti menjelaskan instruksi pengerjaan tes dan memastikan seluruh partisipan mengisi semua soal yang diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat perbedaan hasil pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji statistik untuk melakukan pembuktian hipotesis penelitian dengan uji statistik parametrik berupa uji *paired sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample T-test* adalah signifikansi 5%.

### 3 Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, didapatkan skor sebagai berikut:

**Tabel 2.** Skor Pre Test dan Post Test

No.	Nama	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	P1	45	50
2	P2	30	45
3	P3	55	60
4	P4	45	55
5	P5	40	50
6	P6	45	45
7	P7	50	55
8	P8	50	55
9	P9	50	60
10	P10	45	60
11	P11	50	55
12	P12	45	40
13	P13	55	60
14	P14	50	55
15	P15	40	50
16	P16	40	60
17	P17	45	55
18	P18	45	55
19	P19	50	60
20	P20	45	55
21	P21	45	55
22	P22	40	50
23	P23	45	55
24	P24	45	60
25	P25	40	55
26	P26	30	55
27	P27	45	45
28	P28	50	55
29	P29	50	55
30	P30	60	60
31	P31	40	50
32	P32	50	55
33	P33	55	55
34	P34	55	55
35	P35	55	60
36	P36	50	55

Tabel 2 menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest dari 36 responden. Secara umum terlihat adanya peningkatan skor setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Sebagian besar responden mengalami kenaikan skor antara 5 hingga 20 poin, meskipun terdapat beberapa yang stagnan atau bahkan menurun, seperti P6, P12, P27, P30, P33, dan P34. Peningkatan paling tinggi terjadi pada responden P16 dan P26 dengan kenaikan hingga 20 poin.

Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan atau kemampuan, meski efeknya tidak merata pada seluruh responden.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji normalitas data penelitian menggunakan metode Shapiro-Wilk:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	<b>Tests of Normality</b>					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest	.185	36	.003	.923	36	.015
Skor Posttest	.306	36	.000	.835	36	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3 menggunakan dua metode pengujian, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kedua uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data skor pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pada skor pretest, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,003 dengan nilai statistik 0,185, sementara uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,015 dengan statistik 0,923. Demikian pula pada skor posttest, hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dengan statistik 0,306, dan uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan statistik 0,835.

Berdasarkan ketentuan uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Namun, pada hasil penelitian ini seluruh nilai signifikansi, baik pada skor pretest maupun posttest, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi pada kedua kelompok data yang diuji.

Implikasi dari hasil ini adalah metode analisis yang digunakan pada tahap selanjutnya sebaiknya mengacu pada uji statistik non-parametrik, karena metode parametrik yang mensyaratkan distribusi normal tidak sesuai untuk diterapkan. Oleh karena itu, uji lanjutan seperti Wilcoxon Test lebih tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perbedaan skor pretest dan posttest, sehingga hasil analisis lebih valid dan sesuai dengan karakteristik data yang ada.

Selanjutnya, untuk melakukan uji beda dengan data yang tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji beda nonparametrik menggunakan uji beda Wilcoxon. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik Wilcoxon:

**Tabel 4.** Hasil Uji Beda Wilcoxon

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Skor Posttest – Skor Pretest
Z	-4.799 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil analisis statistik Wilcoxon, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, ada perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi. Secara deskriptif, peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari nilai mean skor pre-test dan post-test peserta yang meningkat dari 46.53 menjadi 54.31 dengan selisih poin sebesar 7.78. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan mean skor para peserta pada saat pre-test dan post-test.

Selanjutnya, hasil analisis *size effect*, ditemukan nilai *r* Wilcoxon sebesar 0,80 dan nilai Cohen's *d* sebesar 1.62. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan psikoedukasi memiliki dampak kuat terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi dalam konteks pendidikan orang tua. Temuan ini memberikan bukti bahwa psikoedukasi efektif sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang keterampilan membaca pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini dapat dipahami secara lebih komprehensif melalui integrasi beberapa teori perkembangan. Vygotsky (1978), menekankan pentingnya *scaffolding* dari orang dewasa untuk membantu anak mencapai *zone of proximal development* (ZPD). Dalam konteks psikoedukasi, orang tua yang memperoleh pembekalan dapat memberikan dukungan literasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Piaget (1964), menyoroti bahwa anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif sesuai tahap perkembangannya. Perspektif ini membantu menjelaskan bahwa psikoedukasi berperan mengarahkan orang tua agar tidak memaksakan pembelajaran membaca sebelum anak siap secara kognitif. Sementara itu, Bronfenbrenner (1979), melalui teori ekologi perkembangan menekankan bahwa keluarga adalah lingkungan mikro yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Psikoedukasi, dalam kerangka ini, memperkuat kualitas interaksi orang tua-anak serta membangun jembatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas.

Dengan demikian, psikoedukasi keterampilan membaca dapat dipandang sebagai intervensi yang menghubungkan gagasan Vygotsky tentang dukungan sosial, Piaget tentang kesiapan kognitif, dan Bronfenbrenner tentang peran sistem ekologi. Integrasi ketiga perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi dini ditentukan oleh sinergi antara dukungan orang tua, kesiapan anak, dan lingkungan sosial-kultural yang mendukung.

Selain itu, hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi anak. Powell et al. (2010), menekankan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesiapan akademik anak, khususnya dalam aspek literasi. S n chal & LeFevre (2014), mengemukakan bahwa intervensi berbasis keluarga memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal, terutama bila orang tua dibekali dengan pengetahuan dan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Psikoedukasi dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan orang tua agar mampu menjadi fasilitator literasi yang peka terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. Hal ini penting mengingat literasi anak usia dini

tidak semata-mata mencakup kemampuan teknis membaca, melainkan juga aspek minat, motivasi, dan keterlibatan emosional anak dalam aktivitas literasi (Whitehurst & Lonigan, 2001). Penelitian oleh Kurniawati, dkk (2021) juga menekankan bahwa keterlibatan orang tua yang memahami perkembangan anak berdampak positif terhadap kesiapan membaca anak di jenjang pendidikan dasar.

Salah satu isu utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fenomena "akselerasi literasi" yang dilakukan secara tidak proporsional oleh sebagian orang tua. Penekanan pada hasil instan tanpa memahami tahapan perkembangan justru dapat menciptakan tekanan psikologis dan menurunkan minat baca anak (Febriani, 2020). Dalam psikoedukasi ini, peneliti secara eksplisit memberikan materi mengenai pentingnya kesiapan emosional dan kognitif anak sebelum diajarkan membaca secara formal, serta mendorong praktik membaca yang menyenangkan dan berbasis bermain, sesuai dengan rekomendasi dari *American Academy of Pediatrics* (2014). Dari sisi metodologis, peningkatan skor pretest dan posttest yang signifikan menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam mengubah pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini memperkuat temuan dari studi kuasi-eksperimen lain yang meneliti efektivitas pelatihan berbasis psikoedukasi terhadap keterampilan pengasuhan (Hasanah & Supriyanto, 2022).

Dalam konteks lokal, TK 'Aisyiyah G yang berbasis pada nilai-nilai Islam, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki relevansi yang sangat tinggi. Islam memandang bahwa tanggung jawab mendidik anak tidak hanya berada pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi kewajiban orang tua sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi*" (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam konteks ini, psikoedukasi dapat menjadi media pemberdayaan orang tua agar dapat mendidik anak sejak usia dini sesuai fitrahnya, termasuk dalam aspek literasi.

Lebih lanjut, hasil empiris di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua

peserta awalnya belum memahami bahwa literasi bukan hanya tentang mengenal huruf dan kata, tetapi merupakan proses menumbuhkan minat, makna, dan interaksi anak dengan bahasa tulis dalam lingkungan yang penuh dukungan. Setelah diberikan psikoedukasi, para orang tua menjadi lebih reflektif dalam membangun suasana rumah yang literat, seperti misalkan berinisiatif menyediakan buku anak, meluangkan waktu membaca bersama, dan menghubungkan aktivitas harian dengan pengalaman membaca.

Dengan demikian, program psikoedukasi ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pemberdayaan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Integrasi program serupa dalam kurikulum sekolah dan komunitas keagamaan seperti TK 'Aisyiyah, potensial memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membangun fondasi literasi yang sehat dan berkelanjutan. Langkah ini juga sejalan dengan pendekatan *whole child education* yang menempatkan peran lingkungan sosial sebagai bagian integral dalam tumbuh kembang anak (Yoshikawa et al., 2018).

Selain itu, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi juga memberikan model intervensi berbasis nilai yang dapat direplikasi dalam lingkungan pendidikan Islam lainnya. Program serupa dapat menjadi bagian dari kebijakan Nasional terkait Pendidikan Anak Usia Dini serta strategi pemberdayaan komunitas sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik.

## 4 Kesimpulan

Psikoedukasi yang diberikan kepada orang tua siswa TK 'Aisyiyah G efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai keterampilan membaca anak usia dini. Peningkatan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis, karena membekali orang tua dengan pengetahuan dan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga mereka lebih mampu menciptakan lingkungan rumah yang literat dan suportif tanpa menuntut anak secara berlebihan. Temuan ini menegaskan pentingnya program psikoedukatif yang terintegrasi dalam lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam sebagai strategi

pemberdayaan keluarga, serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas dan dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan literasi anak. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya TK 'Aisyiyah, untuk terus mengintegrasikan program psikoedukatif bagi orang tua dalam kegiatan sekolah. Intervensi serupa dapat dijadikan bagian dari strategi pemberdayaan keluarga yang berkelanjutan guna memperkuat peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas model psikoedukasi dalam konteks yang lebih luas, serta menilai dampak jangka panjang terhadap perkembangan literasi anak secara komprehensif.

## 5 Referensi

- American Academy of Pediatrics. (2014). Literacy Promotion: An Essential Component of Primary Care Pediatric Practice. *Pediatrics*, 134(2), 404–409. <https://doi.org/10.1542/peds.2014-1384>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bukhari, M. I., & Muslim, I. H. (n.d.). *Shahih Bukhari dan Muslim (Edisi terjemahan)*.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8 (3rd ed.)*. National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Donker, M. H., Griffith, A. K., & Grolnick, W. S. (2013). Parenting practices and child literacy development: A longitudinal analysis. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 34(5), 231–238. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2013.05.003>
- Febriani, R. (2020). Dampak Tekanan Akademik Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(1), 45–52.
- Hasanah, U., & Supriyanto, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Psikoedukasi Pengasuhan Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Insight*, 24(1), 67–75.
- Indoposco. (2024). Anak usia dini yang dibacakan buku masih rendah. <https://www.indopos.co.id/nasional/2024/02/02/anak-usia-dini-yang-dibacakan-buku-masih-rendah/>
- Kompas. (2023). Minat baca anak Indonesia masih rendah, peran orang tua krusial. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/08/113000571/minat-baca-anak-indonesia-masih-rendah-peran-orang-tua-krusial>
- Kraft-Sayre, M., & Pianta, R. C. (2000). *Enhancing the transition to kindergarten: Linking children, families, and schools*. University of Virginia.
- Kurniawati, D., Yulianti, K., & Rizki, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Menyiapkan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1560–1570. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.918>
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy. *Brief Treatment and Crisis Intervention*, 4(3), 205–225. <https://doi.org/10.1093/brief-treatment/mhh019>
- O'Callaghan, E., McIvor, C., McVeigh, C., & Rushe, T. (2016). Promoting emergent literacy skills in preschool children through a parent training program. *Early Child Development and Care*, 186(11), 1809–1820. <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1137000>
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children: Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186. <https://doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Powell, D. R., Son, S. H., File, N., & San Juan, R. R. (2010). Parent-school relationships and children's academic and social outcomes in public school pre-kindergarten. *Journal of School Psychology*, 48(4), 269–292. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2010.03.002>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2014). Continuity and Change in the Home Literacy Environment as Predictors of Growth in Vocabulary and Reading. *Child Development*, 85(4), 1552–1568. <https://doi.org/10.1111/cdev.12222>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.

- Suggate, S. P. (2010). Why what we teach depends on when: Grade and reading intervention modality moderate effect size. *Developmental Psychology*, 46(6), 1556–1579. <https://doi.org/10.1037/a0020612>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (1998). Child development and emergent literacy. *Child Development*, 69(3), 848–872.
- Wasik, B. A., & Hindman, A. H. (2011). Improving vocabulary and pre-literacy skills of at-risk preschoolers through teacher and parent interventions. *Journal of Educational Psychology*, 103(2), 455–469. <https://doi.org/10.1037/a0023067>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Harvard University Press.
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2018). Effects of the Global Early Childhood Development Interventions on Parental Behaviors and Child Outcomes: A Meta-analysis. *The Lancet Global Health*, 6(1), e36–e47. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(17\)30403-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(17)30403-0)
- Yuliana, M. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 35–